

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidik yang peduli terhadap anak didiknya pasti akan memikirkan pendidikannya, karena seorang pendidik pasti menginginkan anak didiknya menjadi pintar dan sukses untuk menggapai cita-citanya. Di dalam dunia pendidikan hal yang harus dan pasti dipikirkan dan dibahas oleh pendidik adalah hakikat, latar belakang, tujuan, metode dan segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan.

Dewey (Syaripudin, 2015, hlm.37) mengatakan, bahwa filsafat pendidikan suatu pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik yang menyangkut daya pikir (intelektual) maupun daya perasaan (emosional), menuju ke arah tabi'at manusia, maka filsafat bisa juga diartikan sebagai teori umum pendidikan.

Dalam filsafat pendidikan seorang pendidik akan banyak belajar mengenai setiap elemen yang berkaitan dengan teknis dan teori di bidang pendidikan. Hal ini terdiri dari apa yang dipercayai oleh seorang pendidik tentang pendidikan ataupun prinsip yang dijadikan panduan dan pedoman dalam setiap tindakan profesional seorang pendidik. Filsafat pendidikan pada dasarnya ada di setiap hati nurani para pendidik. Maka dalam hal ini, setiap pendidik memiliki caranya masing-masing dalam mengajarkan pendidikan kepada peserta didik yang diharapkan dapat menghasilkan kehidupan yang lebih baik.

Simpulan dari yang dikemukakan di atas, filsafat pendidikan dapat menjelaskan sebagai nilai-nilai dan maklumat-maklumat yang diupayakan untuk mencapainya. Filsafat pendidikan bisa juga didefinisikan sebagai kaidah filosofis dalam bidang pendidikan yang menggambarkan aspek-aspek pelaksanaan falsafah umum pada pelaksanaan prinsip-prinsip dan kepercayaan yang menjadi dasar dari filsafat umum dalam upaya memecahkan persoalan-persoalan pendidikan secara praktis.

Pembelajaran bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Selain itu, diketahui bahwa belajar akan lebih berhasil, bila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat anak. Diketahui pula bahwa seriap anak itu berbeda secara individual, bahwa perbedaan individual ini perlu mendapat perhatian yang lebih banyak.

Pembelajaran proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik untuk saling bertukar informasi agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Oleh sebab itu kita sebagai pendidik tidak bisa memaksakan peserta didik harus bisa sesuai dengan apa yang kita harapkan karena setiap anak itu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda.

Menurut Nasution (2011, hlm. 23) mengatakan, banyak kegagalan dan frustasi yang dialami oleh anak-anak. Bagaimana pengaruhnya terhadap pribadi anak dapat kita rasakan, yakni rasa enggan belajar, benci terhadap pelajaran, merasa terpaksa ke sekolah, rasa rendah diri dan berbagai efek negatif lainnya.

Definisi yang dikemukakan di atas secara umum pembelajaran merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran proses yang diselenggarakan pendidik yang menimbulkan interaksi belajar mengajar dengan peserta didik untuk memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Tarigan (2008, hlm.2) mengatakan, menulis bukanlah keterampilan bawaan (seperti kemampuan mendengar dan berbicara), menulis itu harus dilatih dan menulis bukan hanya pekerjaan menulis, tetapi pekerjaan seorang insan yang berpendidikan. Menulis salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mendasar (berbicara, mendengar, menulis dan membaca). Di antara keterampilan berbahasa yang lain menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang, apalagi menulis dalam konteks akademik (*academic writing*), seperti menulis esai, karya ilmiah, laporan penelitian, dan sebagainya.

Oleh sebab itu, menulis suatu kewajiban setiap peserta didik untuk menuangkan ide-ide yang terdapat dalam pikiran.

Pada dasarnya tidak semua masyarakat umum dan mahasiswa mampu menulis ada beberapa faktor yang menjadi kendala yaitu, mereka tidak memiliki cukup ilmu. Zainurrahman (2018, hlm.1) mengatakan, kita tidak dapat menipu diri bahwa sebagian besar masyarakat “tidak mampu menulis” bukan karena mereka buta huruf, tetapi karena mereka tidak mengerti dan tidak memiliki cukup ilmu serta pengalaman untuk melakukannya.

Simpulan definisi yang dikemukakan di atas secara umum menulis suatu kewajiban setiap penulis untuk menuangkan ide-ide yang terdapat dalam pikiran. Selain itu, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Masalah-masalah yang ditemukan pada saat observasi di antaranya, kegiatan pembelajaran yang terlihat masih sangat monoton karena pendidik hanya menggunakan metode ceramah saja tanpa menggunakan pendekatan-pendekatan metode pembelajaran yang variatif dan belum memanfaatkan sumber belajar secara optimal. Hal ini membuat peserta didik cepat merasa bosan dan kurang tertarik dengan materi yang disampaikan. Pembelajaran menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP umumnya belum menggunakan metode yang menarik dan membangkitkan minat belajar peserta didik.

Permasalahan dalam kajian ini, penggunaan metode yang dilakukan pada saat pembelajaran, metode pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Pendidik harus mampu mendidik peserta didik agar mengikuti pembelajaran dengan baik dan dapat menuangkan ide-ide yang terdapat dalam pikiran dengan metode pembelajaran yang akan diterapkan. Ketepatan pemilihan metode pembelajaran sangat berpengaruh pada motivasi peserta didik untuk lebih aktif lagi dalam pembelajaran.

Sutikno (2009, hlm.88) mengatakan, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Untuk itu tidak

mungkin membicarakan metode tanpa mengetahui tujuan yang hendak dicapai. Jadi berhasil tidaknya tujuan yang akan dicapai bergantung pada penggunaan metode yang tepat.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat menunjang motivasi belajar peserta didik adalah metode pembelajaran *survey question read recited review (SQ3R)*. Robinso (Huda,2014, hlm.244) menjelaskan bahwa metode pembelajaran tersebut merupakan strategi pemahaman yang membantu peserta didik berpikir tentang teks yang sedang mereka baca.

Penelitian mengenai pembelajaran membuat sinopsis sudah pernah dilakukan dengan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Membuat Sinopsis Novel Remaja Melalui Metode Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*”. Kajian dalam penelitian tersebut adalah untuk mengetahui keterampilan menulis peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *student teams achievement division (STAD)*.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Mei 2019 di SMP Pasundan 4 Bandung pembelajaran membuat sinopsis teks nonfiksi. Peserta didik tidak meminati kegiatan pembelajaran tersebut karena peserta didik sulit memunculkan ide-ide yang terdapat dalam pikirannya ke dalam bentuk tulisan. Metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu metode pembelajaran *survey question read recited review (SQ3R)*. Metode pembelajaran tersebut diharapkan dapat merangsang peserta didik dalam membuat sinopsis.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian yang akan dilakukan berjudul “Pembelajaran Membuat Sinopsis Teks Nonfiksi dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Survey Question Read Recited Riview (SQ3R)* pada Peserta Didik Kelas VII SMP Pasundan 4 Bandung”. Hasil penelian ini diharapkan menjadi suatu alternatif pemilihan strategi metode pembelajaran yang akan digunakan pendidik.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan pengenalan masalah terhadap proses penelitian. Oleh karena itu, dalam identifikasi masalah dipaparkan permasalahan yang ditemukan untuk diteliti lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang masalah

yang dikemukakan dapat diidentifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Peserta didik sulit memunculkan ide-ide dalam membuat teks sinopsis.
2. Pendidik masih menggunakan metode yang kurang tepat sehingga minat belajar peserta didik menurun.
3. Metode pembelajaran yang digunakan di sekolah oleh pendidik masih menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran membuat sinopsis teks nonfiksi kurang efektif.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan dari permasalahan dalam penelitian. Rumusan masalah yang digunakan untuk menjelaskan arah penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka dapat diketahui rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan peserta didik dalam pembelajaran membuat sinopsis sebelum mendapatkan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R?
2. Bagaimanakah kemampuan peserta didik dalam pembelajaran membuat sinopsis setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R?
3. Adakah perbedaan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran membuat sinopsis antara kelas kontrol dan kelas eksperimen?
4. Efektifkah metode pembelajaran SQ3R pada peserta didik kelas VII SMP Pasundan 4 Bandung?

D. Tujuan

Untuk memecahkan permasalahan yang terdapat dalam latar belakang dan rumusan masalah memerlukan tujuan. Penelitian ini memiliki tujuan, di antaranya sebagai berikut.

1. Untuk mengkaji kemampuan peserta didik dalam pembelajaran membuat sinopsis sebelum mendapatkan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R.

2. Untuk membuktikan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran membuat sinopsis setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R.
3. Untuk mendeskripsikan perbedaan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran membuat sinopsis antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.
4. Untuk menguji keefektifan metode pembelajaran SQ3R pada peserta didik kelas VII SMP Pasundan 4 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini diharapkan hasilnya dapat bermanfaat bagi beberapa pihak. Manfaat penelitian ini meliputi teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Pada penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dari pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran dengan demikian, dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dalam pendidikan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Semoga penelitian ini dapat berguna untuk pengembangan metode pembelajaran yang akan digunakan oleh pendidik sehingga tenaga pendidik dapat meningkatkan kualitas mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Selain itu, penelitian tersesebut dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan yaitu bidang pendidikan bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis dalam pembelajaran membuat sinopsis dengan menggunakan metode pembelajaran *survey question read recited review (SQ3R)*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang pembelajaran menulis membuat sinopsis. Peneliti berharap dapat dapat memperoleh gambaran hasil pembelajaran membuat sinopsis dengan metode pembelajaran *survey question read recited review (SQ3R)*. Selain itu, dalam penelitian ini dapat meningkatkan kreatifitas dalam belajar mengajar.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini menambah pengalaman serta pengetahuan peserta didik, penelitian tersebut diharapkan juga dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam pembelajaran membuat sinopsis dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R sehingga peserta didik lebih bersemangat dalam menuangkan ide atau gagasan dalam pembelajaran menulis yaitu membuat sinopsis.

c. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Untuk meningkatkan kreativitas dan inovatif dalam proses pembelajaran membuat sinopsis dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R sehingga peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

d. Bagi Sekolah

Memberikan pengetahuan umum tentang metode pembelajaran *survey question read recited review (SQ3R)* dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

e. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan gambaran sekaligus memberikan rujukan teori untuk penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh penelitian berikutnya. .

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam judul dan masalah penelitian. Di bawah ini menyampaikan definisi variabel dalam judul. “Pembelajaran membuat sinopsis teks nonfiksi dengan menggunakan metode SQ3R pada peserta didik kelas VII SMP Pasundan 4 Bandung tahun pelajaran 2018-2019”.

1. Filsafat pendidikan sangat berkaitan dalam pembelajaran membuat sinopsis teks nonfiksi untuk memecahkan suatu persoalan yang terdapat di dalamnya.
2. Pembelajaran membuat sinopsis teks nonfiksi merupakan pembelajaran yang akan diteliti untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam pembelajaran membuat sinopsis .
3. Menulis merupakan kompetensi yang akan dikaji untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam pembelajaran membuat sinopsis teks nonfiksi pada peserta didik.

4. Metode SQ3R merupakan metode pembelajaran yang akan diujicobakan dalam pembelajaran membuat sinopsis teks nonfiksi untuk mengetahui keefektifannya dalam pembelajaran membuat sinopsis teks nonfiksi pada peserta didik.

Berdasarkan penelitian definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membuat sinopsis dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R adalah pembelajaran strategi pemahaman yang membantu peserta didik berpikir tentang teks yang sedang mereka baca.

G. Sistematika Skripsi

Pada penulisan skripsi ini, terdapat ketetapan dan sistematika penulisan yang harus diikuti. Sistematika bertujuan untuk memberikan kejelasan dan kelengkapan teori dalam penulisan sebuah skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bab I merupakan bab awal dalam penulisan skripsi atau biasa disebut pendahuluan. Pada bab ini menguraikan permasalahan yang melatarbelakangi atau berkaitan dengan fakta yang berada di lapangan sehingga dilakukannya penelitian. Selain latar belakang masalah, terdapat identifikasi masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penyusunan skripsi.

Bab II menguraikan mengenai kajian teori yaitu berupa pemaparan teori-teori yang merujuk dalam penulisan skripsi. Adapun teori-teori tersebut yaitu; pengertian menulis, tujuan menulis, pengertian sinopsis, ciri-ciri sinopsis, fungsi sinopsis, langkah-langkah membuat sinopsis, perbedaan buku fiksi dan nonfiksi, langkah-langkah menentukan gagasan pokok, langkah-langkah membuat pemetaan, metode pembelajaran SQ3R dan langkah-langkah metode pembelajaran SQ3R.

Bab III merupakan pemaparan mengenai metode penelitian, desain penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data serta prosedur penelitian yang dilakukan.

Bab IV merupakan pemaparan hasil penelitian yang telah dicapai berupa analisis pengolahan data dan analisis temuan disertai pembahasan yang tepat.

Bab V merupakan simpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan kemudian disertai dengan saran untuk perbaikan kekurangan dari berbagai hal dalam penelitian.